

# Analisis Valuasi Saham dengan Metode *Price Book Value* (PBV) dan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Studi pada Saham PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022-2024

## *Stock Valuation Analysis Using Price Book Value (PBV) Method and Price Earning Ratio (PER) Method Study on PT Mayora Indah Tbk Shares Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024*

<sup>1</sup>Novita Sari\*, <sup>2</sup>Raju Maulana, <sup>3</sup>Syafrinadina

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3</sup>Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

\*e-mail: [tbhnovi@gmail.com](mailto:tbhnovi@gmail.com)\*, [rajumaulana88@gmail.com](mailto:rajumaulana88@gmail.com),  
[syafrinadinamanajemenunisi@gmail.com](mailto:syafrinadinamanajemenunisi@gmail.com)

(received: 04 Mei 2026, revised: 07 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi valuasi saham PT Mayora Indah Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 dengan menggunakan metode Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER), guna menilai kewajaran harga saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta harga penutupan saham pada akhir tahun. Analisis dilakukan melalui perhitungan Book Value per Share (BVPS), Earning per Share (EPS), PBV, dan PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PBV pada tahun 2022 sebesar 4,35, tahun 2023 sebesar 3,64, dan tahun 2024 sebesar 3,63, yang mengindikasikan bahwa saham berada dalam kondisi overvalued sepanjang periode penelitian. Di sisi lain, nilai PER pada tahun 2022 tercatat sebesar 28,78, menurun menjadi 17,42 pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 20,72 pada tahun 2024. Fluktuasi PER tersebut menunjukkan bahwa saham relatif lebih murah pada tahun 2023 sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024. Kesimpulannya, valuasi saham PT Mayora Indah Tbk belum sepenuhnya mencerminkan nilai fundamental perusahaan secara konsisten. Oleh karena itu, investor disarankan untuk menggunakan kombinasi indikator PBV dan PER dalam menentukan keputusan investasi.

**Kata kunci:** Valuasi saham, Price to Book Value, Price Earning Ratio, keputusan investasi

### Abstract

*This study aims to analyze the stock valuation of PT Mayora Indah Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange, for the 2022–2024 period using the Price to Book Value (PBV) and Price Earnings Ratio (PER) methods, in order to assess the fairness of stock prices as a basis for investment decision-making. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data in the form of annual financial statements and year-end closing stock prices. The analysis is conducted by calculating Book Value per Share (BVPS), Earnings per Share (EPS), PBV, and PER. The results show that the PBV was 4.35 in 2022, 3.64 in 2023, and 3.63 in 2024, indicating that the stock was in an overvalued condition throughout the study period. Meanwhile, the PER was 28.78 in 2022, decreased to 17.42 in 2023, and increased again to 20.72 in 2024. These PER fluctuations suggest that the stock was relatively undervalued in 2023 before rising again in 2024. In conclusion, the stock valuation of PT Mayora Indah Tbk does not consistently reflect the company's fundamental value. Therefore, investors are advised to use a combination of PBV and PER in making investment decisions.*

**Keywords:** *Stock Valuation, Price to Book Value, Price Earnings Ratio, Investment Decision*

## 1 Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian modern sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan modal untuk ekspansi usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor ritel. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal meningkat secara signifikan hingga melampaui 12 juta pada tahun 2024, seiring dengan kemajuan digitalisasi dan kemudahan akses investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi saham semakin meningkat sehingga diperlukan pemahaman yang baik mengenai valuasi saham agar keputusan investasi menjadi lebih rasional.

Dalam praktiknya, investor umumnya menggunakan dua pendekatan utama dalam menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada penilaian kondisi keuangan, kinerja, serta prospek perusahaan untuk menentukan nilai intrinsik saham, sedangkan analisis teknikal lebih menitikberatkan pada pola pergerakan harga saham di pasar (Putra & Susilowati, 2024). Valuasi saham menjadi bagian penting dalam analisis fundamental karena digunakan untuk menentukan apakah suatu saham berada dalam kondisi overvalued atau undervalued.

Namun demikian, harga saham di pasar tidak selalu mencerminkan nilai fundamental perusahaan. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, ekspektasi investor, serta sentimen pasar dapat menyebabkan terjadinya perbedaan antara harga pasar dan nilai intrinsik saham (Suharja & Risman, 2025). Selain itu, kondisi ekonomi global pasca pandemi serta perubahan suku bunga juga turut mempengaruhi volatilitas pasar saham di Indonesia. Oleh karena itu, analisis valuasi saham menjadi sangat penting untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam menilai kewajaran harga saham, di antaranya Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER). Kedua metode ini banyak digunakan karena relatif sederhana serta mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, sedangkan PER digunakan untuk menilai hubungan antara harga saham dengan laba yang dihasilkan perusahaan (Mausuly et al., 2022).

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah berkembang pesat dan memiliki posisi kuat di pasar domestik maupun internasional. Perusahaan ini dikenal melalui berbagai produk unggulan seperti Kopiko, Beng-Beng, dan Torabika, serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 (Desinta Dwi Anjeliana, 2024). Meskipun memiliki kinerja yang cukup baik, pergerakan harga saham PT Mayora Indah Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan.

Berdasarkan data harga saham penutupan, terjadi perubahan dari Rp2.500 pada tahun 2022, turun menjadi Rp2.490 pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi Rp2.780 pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara harga pasar dengan nilai intrinsik saham, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan metode valuasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil valuasi saham dapat berbeda tergantung metode yang digunakan. Penelitian Manurung et al (2023) menunjukkan bahwa saham dapat dinilai overvalued berdasarkan PER tetapi undervalued berdasarkan PBV. Sementara itu, Azhari et al (2023) menemukan bahwa saham dapat berada dalam kondisi overvalued berdasarkan kedua metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu metode valuasi dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis valuasi saham PT Mayora Indah Tbk menggunakan metode Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) selama periode 2022–2024, guna mengetahui apakah harga saham perusahaan telah mencerminkan nilai fundamentalnya serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2 Tinjauan Literatur

Manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi kegiatan memperoleh, menggunakan, dan mengendalikan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan (Raju Maulana, 2021; Suriyati et al., 2024) Manajemen keuangan tidak

hanya berfokus pada sumber pendanaan, tetapi juga mencakup pengalokasian dana pada berbagai aktivitas operasional dan investasi serta pengambilan keputusan strategis seperti keputusan investasi, pendanaan, dan dividen. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tujuan utama manajemen keuangan antara lain memaksimalkan keuntungan, menjaga stabilitas arus kas, melakukan pengawasan, mengurangi risiko, serta memberikan pengembalian kepada pemegang saham (Jaya et al., 2023). Selain itu, manajemen keuangan memiliki fungsi utama berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Nurhayati, 2017).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019 dalam Fauzan, 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan terkait kondisi perusahaan (Hastiwi et al., 2022).

Pasar modal merupakan tempat terorganisasi yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan sekuritas lainnya (Rorizki et al., 2022; Rohyati et al., 2024). Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi alokasi sumber daya serta peningkatan transparansi dalam sistem keuangan. Selain itu, pasar modal memberikan manfaat bagi emiten dalam memperoleh dana untuk pengembangan usaha, serta bagi investor dalam memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh keuntungan serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ferdila & Mustika, 2022). Investor yang memiliki saham berhak atas dividen serta berpotensi memperoleh capital gain dari selisih harga jual dan beli saham. Harga saham sendiri mencerminkan kinerja perusahaan dan dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar (Mausuly et al., 2022). Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, serta psikologi pasar.

Valuasi saham merupakan proses penentuan nilai intrinsik suatu saham yang kemudian dibandingkan dengan harga pasar untuk mengetahui apakah saham tersebut berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Valuasi saham penting dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi karena membantu investor dalam menilai kewajaran harga saham (Perdana & Horman, 2022). Dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik (Utami et al., 2023). Analisis yang digunakan dalam valuasi saham meliputi analisis teknikal dan analisis fundamental, dimana analisis fundamental lebih menekankan pada data keuangan perusahaan dalam menentukan nilai intrinsik saham.

Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham (Manurung et al., 2023). Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. PBV juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi undervalued atau overvalued serta memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (Earning Per Share/EPS) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, dimana nilai PER yang tinggi menunjukkan optimisme pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, PER juga digunakan sebagai dasar dalam menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Mausuly et al., 2022).

**3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis valuasi saham PT Mayora Indah Tbk menggunakan metode Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) selama periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data dalam bentuk angka untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2022).

Objek penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan ruang lingkup penelitian meliputi data keuangan perusahaan dan harga saham penutupan tahunan selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), serta sumber pendukung seperti Yahoo Finance. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber yang telah tersedia sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh pihak terkait, seperti laporan keuangan dan data harga saham. Metode ini digunakan karena data yang dibutuhkan bersifat historis dan telah terdokumentasi secara resmi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel independen, serta valuasi saham sebagai variabel dependen. PBV diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham, sedangkan PER diukur dengan membandingkan harga saham dengan laba per saham (Earning per Share/EPS). Valuasi saham diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu undervalued, fair value, dan overvalued berdasarkan hasil perhitungan kedua rasio tersebut (Mausuly et al., 2022).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, menghitung Book Value per Share (BVPS) dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar. Kedua, menghitung Earning per Share (EPS) dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Ketiga, menghitung PBV dengan membandingkan harga saham dengan BVPS, serta menghitung PER dengan membandingkan harga saham dengan EPS. Selanjutnya, hasil perhitungan dianalisis untuk menentukan kategori valuasi saham, dimana PBV digunakan untuk menilai nilai aset perusahaan, sedangkan PER digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil dari kedua metode tersebut kemudian dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kewajaran harga saham PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian.

**4 Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2022–2024, yang meliputi harga saham penutupan, total ekuitas, laba bersih, dan jumlah saham beredar. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam perhitungan Book Value per Share (BVPS), Price Book Value (PBV), Earning per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER).

**Tabel 1. Data Keuangan dan Harga Saham PT Mayora Indah Tbk Tahun 2022–2024**

Tahun	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham (Lembar)
2022	2.500	12.834.694.090.515	1.942.229.752.036	22.358.699.725
2023	2.490	15.282.089.186.736	3.193.816.276.615	22.358.699.725
2024	2.780	17.102.428.334.570	3.000.372.094.158	22.358.699.725

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, harga saham PT Mayora Indah Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian, yaitu mengalami penurunan pada tahun 2023 dan meningkat kembali pada tahun 2024. Sementara itu, total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun, yang mencerminkan adanya pertumbuhan nilai perusahaan. Laba bersih juga mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023, namun sedikit menurun pada tahun 2024. Jumlah saham beredar tetap selama periode penelitian.

Selanjutnya dilakukan perhitungan BVPS dan PBV sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan BVPS dan PBV PT Mayora Indah Tbk Tahun 2022–2024**

Tahun	BVPS (Rp/Lembar)	Harga Saham (Rp)	PBV (x)	Kategori
2022	574,11	2.500	4,35	Overvalued
2023	683,55	2.490	3,64	Overvalued

2024	764,86	2.780	3,63	Overvalued
------	--------	-------	------	------------

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai BVPS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya pertumbuhan nilai buku perusahaan. Nilai PBV selama periode penelitian seluruhnya berada di atas 1. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya. Meskipun demikian, terjadi penurunan nilai PBV dari tahun 2022 hingga 2024 yang menunjukkan bahwa harga saham cenderung mendekati nilai fundamental perusahaan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan EPS dan PER sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan EPS dan PER PT Mayora Indah Tbk Tahun 2022–2024**

Tahun	EPS (Rp/Lembar)	Harga Saham (Rp)	PER (x)
2022	86,87	2.500	28,78
2023	142,86	2.490	17,42
2024	134,20	2.780	20,72

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai EPS mengalami fluktuasi, dimana terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2023 dan sedikit penurunan pada tahun 2024. Nilai PER juga menunjukkan pola yang fluktuatif, yaitu mengalami penurunan pada tahun 2023 dan meningkat kembali pada tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Price Book Value (PBV), dapat diketahui bahwa saham PT Mayora Indah Tbk selama periode 2022–2024 berada dalam kondisi overvalued. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PBV yang seluruhnya berada di atas 1, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun demikian, tren penurunan nilai PBV menunjukkan bahwa harga saham semakin mendekati nilai fundamentalnya, yang menandakan adanya penyesuaian pasar terhadap kondisi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mausuly et al. (2022) yang menyatakan bahwa PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Sementara itu, berdasarkan metode Price Earnings Ratio (PER), hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi nilai PER selama periode penelitian. Nilai PER yang tinggi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penurunan nilai PER pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa saham menjadi relatif lebih murah (undervalued), sedangkan peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kembali kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah & Kustinah (2025) yang menyatakan bahwa Price Earnings Ratio (PER) mengandung informasi mengenai ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Azhari et al (2023) yang menunjukkan bahwa nilai PER dapat mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi pasar dan kinerja perusahaan.

Jika dibandingkan antara metode PBV dan PER, terlihat bahwa kedua metode memberikan hasil yang berbeda pada periode tertentu, khususnya pada tahun 2023 dimana PER menunjukkan kecenderungan undervalued sementara PBV tetap menunjukkan kondisi overvalued. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan satu metode saja tidak cukup untuk menilai kewajaran harga saham secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan kombinasi PBV dan PER menjadi lebih relevan dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Manurung et al (2023) yang menunjukkan bahwa hasil valuasi saham dapat berbeda tergantung pada metode yang digunakan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan.

Keunikan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berasal dari sektor consumer goods, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lain seperti pertambangan dan properti yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pasca pandemi (2022–2024), sehingga mampu menggambarkan kondisi valuasi saham dalam situasi

ekonomi yang lebih dinamis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai valuasi saham, khususnya pada sektor konsumsi di Indonesia.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa valuasi saham PT Mayora Indah Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif berdasarkan metode Price Book Value (PBV) dan Price Earnings Ratio (PER). Hasil analisis menggunakan metode PBV menunjukkan bahwa saham perusahaan berada dalam kondisi overvalued selama seluruh periode penelitian, yang ditandai dengan nilai PBV yang berada di atas 1. Namun demikian, terdapat tren penurunan nilai PBV yang mengindikasikan bahwa harga saham cenderung semakin mendekati nilai fundamental perusahaan.

Sementara itu, hasil analisis menggunakan metode PER menunjukkan adanya dinamika dalam valuasi saham, dimana pada tahun 2022 saham mencerminkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap pertumbuhan laba, kemudian pada tahun 2023 menunjukkan kecenderungan undervalued, dan kembali meningkat pada tahun 2024 seiring dengan naiknya harga saham dan perubahan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil antara metode PBV dan PER menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai kewajaran harga saham.

Dengan demikian, penggunaan kombinasi metode PBV dan PER dalam penelitian ini terbukti memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menilai valuasi saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa valuasi saham PT Mayora Indah Tbk belum secara konsisten mencerminkan nilai fundamental perusahaan, sehingga analisis menggunakan lebih dari satu metode menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

## Referensi

- [1] Azhari, H. K., Saroh, S., & Khoiriyah, T. (2023). Analisis Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Per) Dan Price Book Value (Pbv) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 12(1), 361–368.
- [2] Desinta Dwi Anjeliana. (2024). *Pengaruh Price To Book Value PBV Dan Net Profit Ma*. 4(2), 169–176.
- [3] Fauzan, M., & Rusdiyanti, D. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Amanah (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu) Muhammad*. 8(2), 102–117.
- [4] Ferdiansyah, A., & Kustinah, S. (2025). *Pengaruh Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi , Teknologi dan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2024*. 6(4).
- [5] Ferdila, & Mustika, I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 17–28. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>
- [6] Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 16–24.
- [7] Jaya, A., Sony Kuswandi, ST., S.Pd., M., Cici Widya Prasetyandari, S.E., M. M., Dr. Imam Baidlowi, Drs., S.E., S.Pd., M. M., Mardiana, S.E., M. M., Yudhistira Ardana, M. E. K., Aris Sunandes, S.E., M. M., Nurlina, Palnus, S.E., M. M., & Murdin Muchsidin S.H., M. M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- [8] Manurung, K. A., Nugroho, L. R., Lubis, F. A., & Ningsih, H. T. K. (2023). Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Price Book Value (Pbv) Dan Metode Price Earning Ratio (Per) Studi Pada Saham Pt. Intiland Development Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 30–39. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3383>
- [9] Maulana, R., & Verliana, N. (2021). The Effect Of Rentability And Working Capital On Stock Prices In Gas State Persero Tbk Jakarta. *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences*, 7(2), 47–

- 56.
- [10] Mausuly, F. R., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2022). *Pengaruh Earning Per Share , Price to Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah.*
- [11] Nurhayati, S., & Keuangan, M. (2017). *PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM SUATU PERUSAHAAN.* IV(1), 85–94.
- [12] Perdana, R. S. A., & Horman, J. R. (2022). Valuasi Saham Menggunakan Metode Price of Earning Ratio Pada Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam IDX High Dividen 20 Tahun 2019-2020. *INTAN Jurnal Penelitian Tambang*, 5(2), 53–60.
- [13] Putra, G. I., & Susilowati, D. (2024). Analisis Teknikal Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Saat Pandemi Covid Tahun 2020-2022. *Journal of Financial Economics & Investment*, 4(3), 124–132. <https://doi.org/10.22219/jofei.v4i3.32868>
- [14] Rorizki, F., Sakinah, S., Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147–157. <https://doi.org/10.56709/mrj.v1i2.24>
- [15] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.* Alfabeta.
- [16] Suharja, I., & Risman, A. (2025). *Model Konseptual Pengaruh Herding , Bias , Dan Anomali Pasar.* June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17714.31688>
- [17] Utami, D., Mutmainah, K., Jannati, N. B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Sains, U., & Qur, A.-. (2023). *Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio ( Per ) Dan Price To Book Value ( Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022 ).* 5(1), 167–184.